

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT  
MENGENAI PENGGUNAAN OBAT BATUK SECARA  
SWAMEDIKASI DI RW 02 DESA IBUN KABUPATEN  
BANDUNG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Tasya Taufika**

**31181081**



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA 3  
PROGRAM STUDI FARMASI  
BANDUNG  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI**  
**PENGUNAAN OBAT BATUK SECARA SWAMEDIKASI DI RW 02**  
**DESA IBUN KABUPATEN BANDUNG**

**Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya**  
**Program Pendidikan Diploma Tiga**

**Tasya Taufika**  
**31181081**

Bandung, Juli 2021

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'E. Sutrisno', written over a horizontal line.

(Dr. apt. Entris Sutrisno, MH.Kes.)

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'W. Budiana', written in a cursive style.

(apt. Wempi Budiana, M.Si.)

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT  
MENGENAI PENGGUNAAN OBAT BATUK SECARA  
SWAMEDIKASI DI RW 02 DESA IBUN KABUPATEN  
BANDUNG**

**ABSTRAK**

*Batuk adalah keluhan yang sering dialami masyarakat, dan dianggap ringan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dalam menanganinya. Namun pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan, yang baik dalam swamedikasi batuk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 02 Desa Ibum Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deksriptif dengan teknik survei (descriptive survey) menggunakan kuesioner secara online. Teknik sampling yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 80 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan tingkat pengetahuan baik sebesar 58,75%, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 37,5% dan yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3,75% mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Swamedikasi, Batuk, Obat Batuk

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF COMMUNITY  
KNOWLEDGE ABOUT THE USE OF SWAMEDICATION OF  
CoughDrugs in RW 02 DESA IBUN, BANDUNG REGENCY**

*ABSTRACT*

*Cough is a complaint that is often experienced by the community, and is considered mild. So that people prefer to do self-medication in handling it. However, in practice, self-medication can be a source of medication errors due to limited public knowledge of drugs and their use. So that people must have good knowledge, attitudes and actions in cough self-medication. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge regarding the use of cough medicine by self-medication in RW 02 Ibun Village, Bandung Regency. The method used in this study is a descriptive method with a survey technique (descriptive survey) using an online questionnaire. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach, and obtained a sample of 80 people. The results of this study were obtained 58.75%, moderate knowledge as much as 37.5% and less knowledge as much as 3.75% regarding the use of cough medicine by self-medication.*

**Keywords:** Knowledge, Self-medication, Cough, CoughDrugs

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi Di Rw 02 Desa Ibum Kabupaten Bandung” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. apt. Entris Sutrisno, MH.Kes. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
2. Bapak apt. Wempi Budiana M,Si. Selaku pembimbing serta yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Orang Tua Tercinta dan keluarga yang selalu memberikan do’a, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil.
4. Para dosen pengajar dan staf akademik atas bantuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Keluarga, Sahabat, orang-orang terdekat dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.4.1 Bagi Penulis .....	2
1.4.2 Bagi Instansi .....	3
1.4.3. Bagi Masyarakat .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Pengetahuan .....	4
2.2 Swamedikasi .....	6
2.2.1 Pengertian Swamedikasi .....	6
2.2.2 Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Swamedikasi ....	6
2.2.3 Faktor Penyebab Melakukan Swamedikasi .....	7
2.2.4 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi .....	8
2.2.5 Golongan Obat Untuk Swamedikasi .....	8
2.3 Batuk .....	10
2.3.1 Pengertian Batuk .....	10
2.3.2 Jenis-Jenis Batuk .....	10
2.3.3 Penyebab Batuk .....	10
2.3.4 Gejala-gejala .....	11
2.3.5 Pencegahan Batuk .....	11
2.4 Pengobatan Batuk Secara Swamedikasi .....	11

2.4.1 Obat Batuk Berdahak.....	11
2.4.2 Obat Batuk Kering .....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
BAB IV DESAIAN PENELITIAN .....	14
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	14
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	14
4.3 Populasi dan Sampel .....	14
4.3.1 Populasi.....	14
4.3.2 Sampel .....	14
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
5.1 Hasil Penelitian.....	23
5.1.1 Karakteristik Responden.....	23
5.1.2 Sumber Informasi Dari Responden.....	25
5.2 Hasil Pertanyaan Kuesioner Tentang Pengetahuan Swamedikasi Batuk ....	28
5.3 Tingkat Pengetahuan Responden .....	31
5.3.1 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Batuk Berdasarkan Umur .....	32
5.3.2 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Batuk Berdasarkan Pendidikan .....	33
5.3.3 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Batuk Berdasarkan Pekerjaan.....	35
BAB VI KESIMPULAN .....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	40
Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner.....	41
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas.....	46
Lampiran 4 Rekapitan Hasil Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Batuk.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas .....	8
Gambar 2. 2 Logo Obat Bebas Terbatas .....	9
Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas .....	9

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi Operasional (Cara Pengukuran Kuesioner).....	17
Tabel 4. 2 Persentase Tingkat Pengetahuan Swamedikasi.....	22
Tabel 5. 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
Tabel 5. 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	24
Tabel 5. 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	24
Tabel 5. 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	25
Tabel 5. 5 Daftar Obat Batuk Yang Pernah Responden Gunakan .....	25
Tabel 5. 6 Tempat Mendapatkan Obat.....	26
Tabel 5. 7 Alasan Memilih Obat.....	26
Tabel 5. 8 Seberapa Sering Melakukan Swamedikasi .....	27
Tabel 5. 9 Tindakan Yang Dilakukan Jika Setelah Swamedikasi Tidak Sembuh	27
Tabel 5. 10 Hasil pertanyaan Kuesioner Tentang Pengetahuan Swamedikasi Batuk .....	28
Tabel 5. 11 Tingkat Pengetahuan Responden Secara Umum .....	31
Tabel 5. 12 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Umur .....	32
Tabel 5. 13 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan.....	33
Tabel 5. 14 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan yaitu kondisi yang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial dalam kondisi sehat yang setiap orang berkemungkinan hidup bermanfaat secara sosial dan finansial (UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Melakukan pengobatan adalah salah satu pendekatan untuk menghasilkan kondisi sehat dari kondisi yang awalnya sakit.

Swamedikasi atau Pengobatan sendiri sangat penting untuk upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pengobatan sendiri dicirikan sebagai pilihan dalam mengkonsumsi obat, termasuk obat-obatan herbal atau obat-obatan tradisional, oleh orang-orang dalam mengobati diri mereka sendiri dari penyakitnya atau manifestasi infeksi. Arti penting pengobatan sendiri adalah pasien memilih sendiri obat tanpa pergi ke dokter dalam mengatasi penyakit/keluhan yang dialaminya (Djunarko dan Hendrawati, 2011).

Untuk dapat melakukan pengobatan sendiri dengan tepat, individu membutuhkan data yang jelas dan solid tentang obat-obatan yang digunakan. Pengobatan mandiri yang benar untuk fokus pada beberapa sudut pandang, khususnya, memahami keadaan pengobatan sendiri, memahami efek samping obat, mempelajari obat yang hendak dibeli, dan mengerti cara menggunakan obat secara tepat dan mengerti cara menyimpan obat yang benar. (BPOM, 2014).

Swamedikasi biasanya untuk menangani keluhan atau penyakit ringan yang biasa diderita oleh masyarakat sekitar, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, sakit maag, cacingan, sakit perut, penyakit kulit dan lain-lain (BPOM, 2014). Salah satu keluhan yang bisa diobati tanpa bantuan orang lain yaitu batuk. Batuk adalah sistem pertahanan tubuh namun juga dapat merupakan efek samping dari suatu penyakit atau respon tubuh terhadap gangguan pada tenggorokan yang disebabkan oleh adanya cairan tubuh, debu, asap, makanan, dll.

Batuk adalah gerutuan yang biasa dilakukan oleh masyarakat, dan dianggap ringan. Sehingga individu suka melakukan swamedikasi dalam menanganinya. Tetapi, lambat laun swamedikasi dapat menjadi sumber kesalahan pengobatan karena terbatasnya informasi publik tentang obat dan pemanfaatannya (Muthoqaroh, 2017). Sehingga individu harus memiliki informasi yang bagus dalam pengobatan sendiri.

Ekspektoran dan antitusif termasuk obat batuk bebas yang sering tersedia. Penentuan jenis obat batuk disesuaikan tergantung pada jenis batuknya yang dialami. Antitusif untuk batuk kering atau menekan refleks batuk, ekspektoran untuk merangsang dahak dikeluarkan dari saluran pernapasan dan untuk mengencerkan dahak mukolitik. kepada pasien yang tidak berdahak akan diberikan antitusif, sedangkan yang diberikan kepada pasien yang berdahak yaitu ekspektoran dan mukolitik. Inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi di RW 02 Kelurahan Ibum Kabupaten Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 02 Desa Ibum Kabupaten Bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi di RW 02 Desa Ibum Kabupaten Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

1. Wawasan penulis bertambah tentang pengobatan sendiri atau swamedikasi khususnya swamedikasi batuk.
2. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kesadaran masyarakat untuk swamedikasi obat batuk

#### **1.4.2 Bagi Instansi**

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya

#### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu "mengetahui" dan terjadi sesudah individu merasakan penginderaan pada suatu objek. Manusia mempunyai panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Wawan & Dewi, 2018).

Tingkat pengetahuan yang cukup dalam ranah kognitif ada 6 diantaranya (Notoatmodjo, 2014):

1. Tahu (know)

Tahu dicirikan guna mengingat kembali teori sebelumnya yang sudah dipelajari

2. Memahami (comprehension)

Pemahaman dapat secara akurat menguraikan objek dan bisa diuraikan dengan efektif

3. Aplikasi (application)

Aplikasi dicirikan sebagai kapasitas dalam memanfaatkan pelajaran yang sudah dipelajari dalam keadaan yang sebenarnya.

4. Analisis (analysis)

Analisis yaitu kemampuan dalam mengomunikasikan materi atau item ke dalam segmen-segmen pada saat yang sama di dalam pengorganisasian dan saling terkait

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis yang dimaksud mengacu pada kemampuan dalam melakukan atau menghubungkan bagian-bagian dalam keseluruhan yang lain.

6. Evaluasi (evaluation)

Penilaian ini diidentifikasi dengan kapasitas untuk mevaliditas atau menilai materi atau item.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor: (Widianingrum, 2017):

a. Umur

Usia mempengaruhi seseorang untuk mengendalikan kekuatan dan desain pemikiran. Semakin usianya bertambah, semakin banyak wawasan dan pandangan yang tercipta.

b. Pendidikan

Pendidikan dicirikan sebagai arahan yang diberikan oleh seseorang dalam peningkatan orang lain menuju tujuan yang menentukan orang dalam melakukan dan mengisi kehidupan dalam mencapai kesejahteraan dan kepuasan.

c. Pekerjaan

Pekerjaan yaitu hal yang utama wajib dilakukan untuk membantu kehidupannya sehari-hari (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011).

d. Lingkungan

Lingkungan mencakup individu, misalnya lingkungan fisik, organik, dan sosial. Lingkungan sangat kuat selama siklus untuk memasukkan informasi ke dalam orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

e. Pengalaman

Pengalaman yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan informasi dengan mengulangi pengetahuan yang didapat sejauh menangani masalah yang tampak sebelumnya.

f. Informasi

Informasi adalah metode untuk menyampaikan, struktur yang berbeda dalam komunikasi yang luas seperti TV, surat kabar, radio, web, majalah, dan lain-lain, mempengaruhi perkembangan anggapan dan keyakinan seseorang (Eugelella, 2016).

## **2.2 Swamedikasi**

### **2.2.1 Pengertian Swamedikasi**

Swamedikasi artinya pengobatan pada semua keluhan yang ada dalam seseorang dengan menggunakan obat yang di beli di toko obat atau apotek, atas dorongan sendiri tanpa rekomendasi dokter (Djunarko & Hendrawati, 2011). Pengobatan sendiri yaitu tindakan atau demonstrasi penyembuhan diri dengan obat-obatan tanpa obat dengan cara yang pas dan dapat diandalkan. Arti penting dari pengobatan sendiri adalah pasien yang dengan sendirinya memilih obat tanpa obat untuk mengobati penyakit yang dialaminya (Djunarko & Hendrawati, 2011) dewasa ini warga sangat memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya sehingga merasa membutuhkan informasi yang akurat tentang penggunaan obat yang bisa dibeli secara bebas di toko obat atau apotek dengan aman dan sesuai. untuk pengobatan sendiri (Tan, Rahardja, & Kirana, 2010) pengobatan sendiri sebagian besar dilakukan untuk mengatasi keberatan dan penderitaan ringan yang biasa dirasakan oleh penduduk, seperti demam, sakit, pusing, sesak, flu, sakit maag, cacangan, cacar, penyakit kulit dan lain-lain (BPOM, 2014)

### **2.2.2 Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Swamedikasi**

Dalam melakukan swamedikasi secara akurat, warga membutuhkan data yang valid serta bisa diandalkan, sehingga kepastian takaran obat yang dibutuhkan harus didasarkan pada objektivitas (Depkes RI, 2008). Pelaku obat sendiri dalam "mendiagnosis" penyakit mereka, harus memiliki pilihan untuk:

- a. Membedakan jenis obat yang dibutuhkan.
- b. Memahami penggunaan masing-masing obat, agar perkembangan sakitnya bisa dipantau
- c. Mengonsumsi obat-obatan secara efektif (strategi, aturan, lama penggunaan) dan mengetahui batas waktu ketika menghentikan pengobatan sendiri lalu mereka segera mencari bantuan dari pekerja kesehatan.
- d. Gejala obat yang dikonsumsi harus diketahui untuk menilai efek yang muncul atau karena penyakit lain akibat dari pengobatan tersebut.

- e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat, diidentikkan dengan keadaab individu.

Informasi di atas sulit diketahui oleh masyarakat luas, maka dari itu penguatan masyarakat harus dilengkapi dalam memperluas informasi tentang pemanfaatan obat untuk diri mereka sendiri (Depkes RI, 2008).

### **2.2.3 Faktor Penyebab Melakukan Swamedikasi**

Berdasarkan hasil penelitian World Health Organization (WHO) ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan swamedikasi antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor sosial ekonomi

Populasi yang makin bertambah, maka meningkatnya tingkat pendidikan, serta informasi makin mudah diakses, maka semakin menonjol pula tingkat minat warga dalam upaya untuk berpartisipasi langsung dalam dinamika kesejahteraan oleh setiap individu.

- b. Gaya hidup

Pemahaman mengenai akibat gaya hidup tertentu yang dapat mempengaruhi kesehatan, membuat orang khawatir untuk menjaga kesehatan mereka daripada mengobati apabila mereka meninggal nanti.

- c. Kemudahan memperoleh produk obat

Saat ini, tidak sedikit dari korban yang suka membeli obat di sembarang tempat daripada mengantri cukup lama di klinik atau rumah sakit.

- d. Faktor kesehatan lingkungan

Dengan pelaksanaan sterilisasi yang baik, pilihan makanan yang baik serta lingkungan rumah yang sehat, sehingga kemampuan penghuni terus meningkat untuk menjaga kesehatan mereka.

- e. Ketersediaan produk baru

Semakin banyaknya produk baru yang layak untuk perawatan sendiri dan ada juga produk lama yang sudah sangat populer keamanannya sudah baik.

## 2.2.4 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi

### 2.2.4.1 Keuntungan Melakukan Swamedikasi

- a. Aman saat digunakan sesuai standar
- b. Ampuh untuk membuang gerutuan
- c. Kecakapan waktu
- d. Biaya terjangkau
- e. Memfasilitasi bobot pemerintah sejauh menetapkan jumlah kantor tenaga kerja dan kesehatan masyarakatnya.

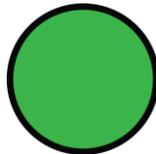
### 2.2.4.2 Kerugian Melakukan Swamedikasi

- a. Efek samping tidak sering terjadi namun berisiko
- b. obat berisiko
- c. ketidaktepatan dosis dan terapi yang salah

## 2.2.5 Golongan Obat Untuk Swamedikasi

### 2.2.5.1 Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter dan sudah terdaftar di Depkes RI. Penandaan obat bebas dengan tanda khusus yaitu bulatan berwarna hijau dengan garis tepi warna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:

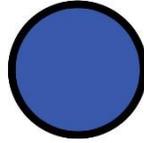


Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas

### 2.2.5.2 Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas

terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 2 Logo Obat Bebas Terbatas

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

#### 2.2.5.3 Obat Wajib Apotek

Sebagaimana ditunjukkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan NO. 347/MENKES/SK/VII/1990. Tentang Obat Wajib Apotek, yaitu obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di Apotek tanpa resep dokter

#### 2.2.5.4 Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah

digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Undang-undang No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan).

#### 2.2.5.5 Suplemen Makanan

Suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi (BPOM, 2004).

### **2.3 Batuk**

#### **2.3.1 Pengertian Batuk**

Batuk adalah refleks fisiologis yang dapat terjadi baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Refleks ini umumnya terjadi karena penghasutan lapisan mukosa pernapasan yang terletak di beberapa bagian tenggorokan dan cabang-cabangnya. Batuk adalah refleks yang ditimbulkan oleh gangguan paru-paru atau saluran pernapasan. Jika benda asing selain udara masuk atau mengganggu saluran pernapasan, maka akan batuk atau mengeluarkan benda asing tersebut. Batuk juga suatu pendekatan untuk menjaga saluran pernapasan tetap bersih (Setiadi, 2017).

#### **2.3.2 Jenis-Jenis Batuk**

- a. Batuk berdahak (produktif) batuk yang diikuti dengan pelepasan dahak dari tenggorokan.
- b. Batuk kering (non produktif) batuk yang tidak disertai dengan keluarnya dahak.

#### **2.3.3 Penyebab Batuk**

- a. Menghirup debu atau asap
- b. Semua masalah yang mengakibatkan radang, penyempitan, dan tekanan banyak pada pernapasan.
- c. Alergi (udara dingin, residu, dan bulu hewan)
- d. Penyakit seperti asma, ISPA, PPOK, TBC, dan lain-lain.

### **2.3.4 Gejala-gejala**

- a. Udara yang dikeluarkan dari pernapasan secara kuat, akan disertai pengeluaran dahak.
- b. Tenggorokan sakit dan gatal.

### **2.3.5 Pencegahan Batuk**

- a. Minum banyak cairan
- b. Jauhi jenis makanan dan minuman yang membuat batuk (berminyak atau dingin).
- c. Jauhkan dari alergen (udara dingin, residu, dan kontaminasi).
- d. Jauhi individu yang mengalami batuk
- e. Gunakan masker saat bepergian.

## **2.4 Pengobatan Batuk Secara Swamedikasi**

Penentuan obat batuk tergantung pada jenis batuk yang dialami, jika berdahak gunakan obat ekspektoran (menghilangkan dahak) dan mukolitik (pengencer dahak). sedangkan untuk batuk kering digunakan obat antitusif (Djunarko & Hendrawati, 2011).

### **2.4.1 Obat Batuk Berdahak**

- a. Ekspektoran
  1. Gliseril Guaiakolat

Gliseril guaiacholat termasuk golongan ekspektoran. Obat ini bekerja dengan cara merangsang batuk agar dahak dari saluran pernapasan keluar
- b. Mukolitik
  1. Bromheksin

Bromhexine termasuk golongan mukolitik yang bekerja untuk mengencerkan dahak agar mudah dikeluarkan

## 2. Ambroxol

Ambroxol adalah obat yang termasuk kedalam golongan mukolitik, yaitu obat yang fungsinya mengencerkan dahak

### **2.4.2 Obat Batuk Kering**

#### 1. Dextrometorphan HBr

Dextromethorphan HBr adalah obat antitusif yang bekerja dengan cara menekan pusat batuk dalam otak. Obat ini membantu mengurangi batuk kering.

#### 2. Difenhidramin

Difenhidramin merupakan obat golongan antihistamin atau anti alergi, namun obat ini juga dapat berfungsi sebagai antitusif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif dengan teknik survei (*descriptive survey*) menggunakan kuesioner dari *google form* yang dibagikan menggunakan link secara online melalui WhatsApp grup. Kuesioner yang dibuat telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat batuk secara swamedikasi.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dihitung berdasarkan rumus sampel slovin. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi sangat terbatas. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.